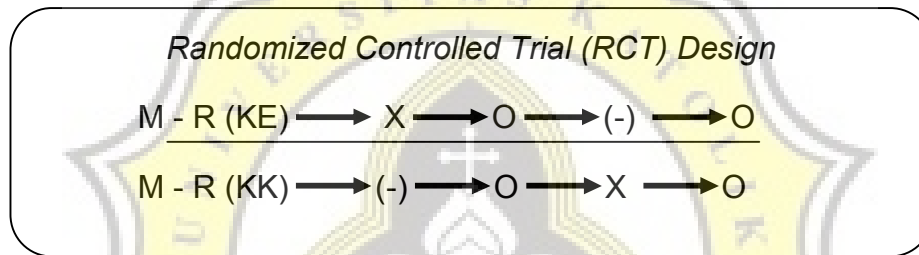


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *randomized controlled trial (RCT) design*, yaitu desain yang paling kuat untuk mengevaluasi intervensi yang digunakan untuk menunjukkan bahwa intervensi yang digunakan benar-benar layak (Monsen & Van Horn, 2008, h. 14).



Bagan 2 Desain eksperimen

Keterangan:

- R : Randomisasi
- KE : Kelompok eksperimen
- KK : Kelompok kontrol
- M : *Matching*
- X : Perlakuan
- O : *Posttest*

Subjek penelitian dipasangkan berdasarkan hasil tes *Geriatric Depression Scale (GDS)*. Kemudian dilakukan *random assignment* untuk dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu pemberian perlakuan terapi seni menggambar pada kelompok eksperimen sebanyak 6 sesi selama 2 minggu dengan estimasi waktu seminggu tiga kali. Satu sesi akan berlangsung selama 60 menit tiap individu. Setelah perlakuan, kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol melakukan *posttest* dengan mengisi GDS. *Posttest* ini yang akan menjadi pembanding dengan *pretest* pada kelompok eksperimen untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan sebagai pembanding *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya pemberian perlakuan yang sebelumnya telah diberikan pada kelompok eksperimen yaitu berupa terapi seni menggambar pada kelompok kontrol sebanyak 6 sesi selama 2 minggu dengan estimasi waktu seminggu tiga kali. Satu sesi akan berlangsung selama 60 menit setiap individu. Setelah perlakuan terapi seni menggambar pada kelompok kontrol, maka dilaksanakan *posttest* dengan menggunakan GDS pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *posttest* ini sebagai pembanding pada kelompok kontrol dan eksperimen bahwa terapi seni menggambar dapat menurunkan tingkat depresi pada lansia, serta untuk menunjukkan bahwa terapi seni menggambar benar-benar dapat menurunkan tingkat depresi.

B. Identifikasi Variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Tergantung : Depresi pada lansia
2. Variabel Bebas : Terapi seni menggambar

C. Definisi Operasional

1. Depresi pada lansia

Depresi dalam penelitian ini adalah suatu gangguan yang meliputi mengalami *mood* depresif, kehilangan minat dan kebahagiaan, mudah lelah, tidak dapat berkonsentrasi, adanya perasaan tidak berharga, pikiran akan kematian ataupun pikiran mengenai sesuatu yang buruk akan terjadi, dan menarik diri yang dialami oleh lansia yang tinggal di Panti Wreda Pelkris Pengayoman Semarang. Hal ini dapat diukur dengan skala *Geriatric Depression Scale* (GDS), dimana semakin tinggi nilai maka semakin tinggi depresi dan sebaliknya.

2. Terapi Seni menggambar

Menggambar merupakan salah satu bentuk terapi seni yang terbukti aman dan nyaman sehingga klien dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan, masalah, kekhawatiran dan harapannya dengan menggunakan proses kreatif sebagai metode untuk berkomunikasi dan meningkatkan kesadaran diri sehingga simptom depresi yang diderita lansia dapat berkurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2013), Terapi seni menggambar pada penelitian ini akan diberikan 6 sesi dalam waktu 2 minggu, seminggu terdapat 3 sesi dengan estimasi waktu selama 60 menit per sesi tiap lansia. Pemberian Terapi seni menggambar pada lansia di Panti Wredha Yayasan Pelkris Semarang ini dilakukan oleh peneliti.

Tema terapi seni menggambar yang digunakan dalam penelitian (Buchalter, 2009, h.40-75) yaitu:

sesi 1	: <i>Who am I?</i>	sesi 4	: <i>Counting blessing</i>
sesi 2	: <i>Memories</i>	sesi 5	: <i>Present</i>
sesi 3	: <i>Feelings</i>	sesi 6	: <i>Bridge to happiness</i>

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini memiliki karakteristik antara lain:

1. Lansia tinggal di Panti Wreda Pelkris Semarang
2. Lansia Usia \geq 60 tahun. Karakteristik usia lansia lebih dari 60 tahun ini sesuai dengan UU No. 13/ Tahun 1988 tentang kesejahteraan lansia disebutkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.
3. Skor GDS9- 12 (Depresi sedang). Penggolongan tingkat depresi GDS dibagi menjadi tiga, yaitu depresi ringan (0-8), depresi sedang (9-12) dan depresi berat (13-15). Pemilihan depresi sedang pada karakteristik subjek dengan pertimbangan bahwa lansia yang mengalami depresi sedang akan mengalami gangguan dalam menghadapi aktivitas sehari-hari, namun gangguan tersebut dapat diatasi dengan pemberian psikoterapi tanpa penggunaan farmakoterapi.

4. Tidak mengonsumsi obat anti depresan. Hal ini untuk mengantisipasi bahwa obat anti depresan bekerja dalam penurunan gejala depresi.
5. Indera penglihatan dan tangan masih berfungsi untuk melakukan kegiatan menggambar sehingga lansia tidak mengalami kesulitan menggambar.

E. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan penelitian merupakan serangkaian rencana atau langkah-langkah yang akan dipakai selama penelitian berlangsung. Prosedur pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Menghubungi Yayasan Panti Wreda Pelkris Semarang, peneliti meminta informasi tentang subjek.
2. Peneliti meminta ijin kepada subjek beserta *informed consent* untuk mengikuti kegiatan penelitian
3. Pada awal pertemuan, peneliti melakukan *initial interview* dengan tujuan untuk membangun *rapport* dan mengetahui riwayat kasus subjek. Hasil *interview* ini juga akan digunakan untuk data kualitatif subjek dalam penelitian yang akan dilakukan.
4. *Pretest* dengan menggunakan GDS dilakukan oleh teman peneliti

5. Peneliti melakukan *matching* pada subjek penelitian berdasarkan hasil GDS.
6. Peneliti melakukan *random assignment* pada subjek penelitian berdasarkan hasil *matching* untuk dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
7. Peneliti menjelaskan kepada subjek kelompok eksperimen tentang prosedur terapi seni dan memberi perlakuan terapi seni selama 6 sesi.
8. *Posttest* dilakukan oleh teman peneliti pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan mengisi GDS.
9. Peneliti memberikan perlakuan terapi seni menggambar pada kelompok kontrol selama 6 sesi.
10. *Posttest* dilakukan oleh teman peneliti pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan mengisi GDS.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Tes Inventori

Tes inventori yang diberikan adalah *Geriatric Depression Scale* (GDS), merupakan instrumen yang telah digunakan secara ekstensif di bidang klinis dan penelitian. GDS merupakan skala pertama yang digunakan sebagai skrining pada populasi geriatrik. GDS telah direkomendasikan sebagai standar pengukuran depresi pada lansia untuk

penelitian dan studi. GDS terdapat dua versi, yaitu versi panjang yang terdiri dari 30 item dan versi pendek yang terdiri dari 15 item. Item-item dalam GDS tersebut terdapat dua pilihan jawaban yaitu “Ya” atau “Tidak” (Davis, 2008, h.11). GDS telah digunakan lebih dari 20 tahun untuk mengidentifikasi dan menilai gejala depresi, dan telah dilaporkan memiliki reliabilitas yang tinggi. GDS memiliki nilai reliabilitas 0,85, sehingga dapat dikatakan bahwa GDS merupakan skala yang reliabel untuk digunakan (Kieffer & Reese, dalam Davis, 2008, h. 12). Secara keseluruhan, GDS memiliki skor sensitivitas dan spesififikasi sebesar 0,97 dan 0,95. Hal tersebut membuktikan bahwa GDS merupakan skala yang valid (Zin Nyunt dkk, 2009, h. 376-382).

Pada penelitian ini, depresi diukur dengan menggunakan *Geriatric Depression Scale-Short Version (GDS-Short Version)*. GDS-15 digunakan karena merupakan salah satu instrument yang paling sering digunakan untuk mendiagnosis depresi pada usia lanjut tanpa gangguan kognitif (Njoto, 2014, h. 473).

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti dan subjek terlibat dalam percakapan bebas, namun tetap berpedoman terhadap pokok permasalahan yang perlu dipertanyakan pada subjek (Patilima, 2005, h.75).

Adapun format wawancara tersebut meliputi:

- a. Data identitas dan latar belakang
- b. Gejala depresi yang ada pada subjek sebelum dan setelah pemberian terapi seni.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah teknik analisa statistik *nonparametric Mann-Whitney Test*. Analisis statistik nonparametrik digunakan karena jumlah sampel kecil (<30). *Teknik analisa statistik Mann-Whitney* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok data dari dua sampel yang tidak saling terkait (Supranto, 2001, h. 303).

Analisis kualitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif yang diperoleh melalui wawancara mengenai gejala depresi yang terdapat pada lansia sebelum dan sesudah pemberian *terapi seni* menggambar.